

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industrialisasi merupakan perubahan sistem pencaharian dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Permasalahan seperti bonus demografi yang tidak dimanfaatkan dengan baik akan menjadi ancaman tingginya pengangguran di masa yang akan datang. Sektor agraris kurang mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang mencukupi penawaran kerja pada angkatan kerja, sehingga menimbulkan angka pengangguran di Indonesia pun semakin tinggi. Angka pengangguran yang semakin tinggi ini lah yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia sulit teratasi. Di sisi lain Kemakmuran atau kesejahteraan merupakan tujuan utama manusia dalam hidupnya. Perekonomian merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hingga mencapai kemakmuran yang diinginkan oleh setiap manusia. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan negara yang tertulis dalam UUD 1945 Alinea ke-4 yaitu memajukan kesejahteraan umum.

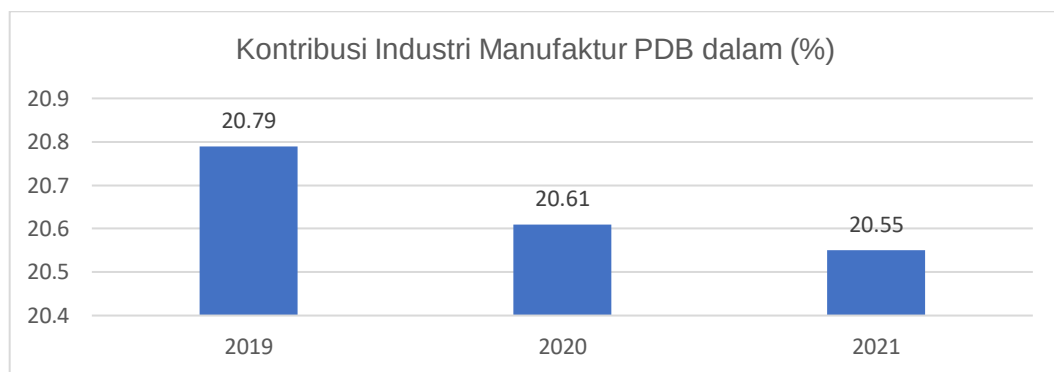
Berbagai kebijakan dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Semua negara memiliki kebijakan tersendiri agar rakyatnya maju dan sejahtera. Dalam mencapai angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi, Indonesia saat ini mengandalkan sektor industri. Sektor industri menjadi salah satu penopang utama dalam perekonomian negara. Revolusi industri juga terjadi pada Negara berkembang dimana negara-

negara berkembang mulai mengembangkan sektor industri pada perekonomian negaranya, begitu juga dengan Indonesia.

Sektor industri berperan penting dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia. Industrialisasi merupakan salah satu proses upaya pembangunan untuk menuju kemakmuran sebuah negara. Sektor industri diharapkan menjadi sektor yang mampu memimpin sektor-sektor lain dalam perekonomian untuk menuju kemajuan. Sejak tahun 2010 menurut Kementerian Perindustrian Indonesia sendiri sudah tergolong sebagai negara industri, ditandai dengan kontribusi yang besar terhadap pendapatan negara yakni dengan capaian dalam kisaran 20% dari pendapatan nasional. Angka ini menunjukkan bahwa sektor industri merupakan sektor kuat dan penting dalam pembangunan perekonomian nasional.

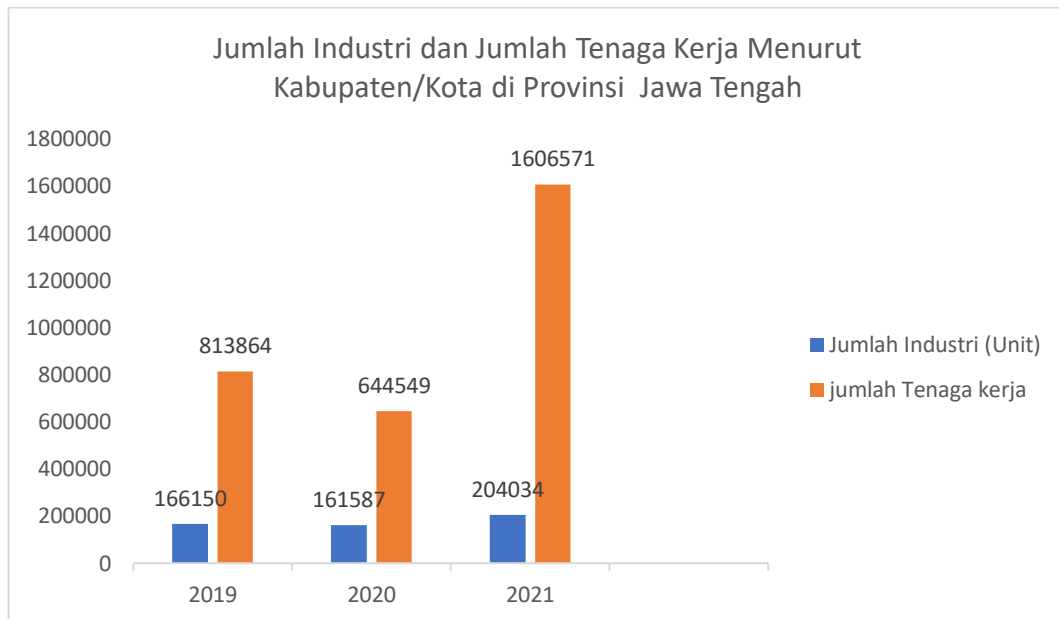
Sektor industri sendiri sudah mendominasi perekonomian nasional. Hal ini bisa dibuktikan dengan perbedaan jumlah unit usaha mulai dari jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang terserap. Sektor industri merupakan sektor yang krusial dalam perekonomian nasional. Indonesia tergabung dalam G20 yaitu Forum kerjasama multilateral yang terdiri 19 negara utama dan Uni Eropa (EU). Yang mempresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global dan 80% PDB dunia. kontribusi sektor industri Indonesia adalah salah satunya mampu memproduksi barang dan jasa yang bernilai tambah dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat di ekspor. Sektor industri banyak diminati oleh pengusaha dalam negeri maupun pengusaha asing. Pada tahun 2021 sektor industri sudah menjadi penopang utama perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan sektor industri di Indonesia per bulan Januari-November pada tahun 2021 sudah mencapai 160 Miliar dolar di mana angka tersebut berkontribusi 76,51% ekspor nasional. Hal ini bisa dilihat bahwa ekspor nasional didominasi oleh

sektor industri, salah satunya industri manufaktur. Industri manufaktur merupakan kegiatan menghasilkan barang di mana dalam prosesnya terdapat pengolahan barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, yang di dalamnya dibutuhkan energi atau sumber daya seperti tenaga manusia saat produksi, mesin-mesin dan lain sebagainya.



*Gambar 1.1 : Proporsi nilai tambah sektor industri manufaktur terhadap PDB .
Sumber : Badan Pusat Statistik*

Sektor industri banyak kontribusi terhadap pendapatan nasional terutama industri manufaktur. Perkembangan sektor industri manufaktur sendiri berbeda di setiap provinsinya. Dengan pemusatan industri paling padat yaitu berada di Pulau Jawa. Jawa Tengah adalah salah satu daerah di Pulau Jawa yang cukup padat akan kegiatan industrinya hal ini dilihat pada tahun 2020 sentra industri di Jawa Tengah memiliki jumlah terbanyak di Banding Jumlah sentra industri di Provinsi lain di Pulau Jawa yaitu dengan jumlah 3.460, Jawa Timur 2.119 dan Jawa Barat 1.538. hal ini juga mengacu pada data Badan Pusat Statistik total unit jumlah perusahaan pada tahun 2020 tertinggi di Jawa Tengah yaitu 831.652 unit perusahaan. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang mampu menyerap tenaga kerja.



Gambar 1.2. Data Jumlah industri dan jumlah tenaga kerja menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Sumber :Dinas Perindustrian dan perdagangan Provinsi Jawa Tengah

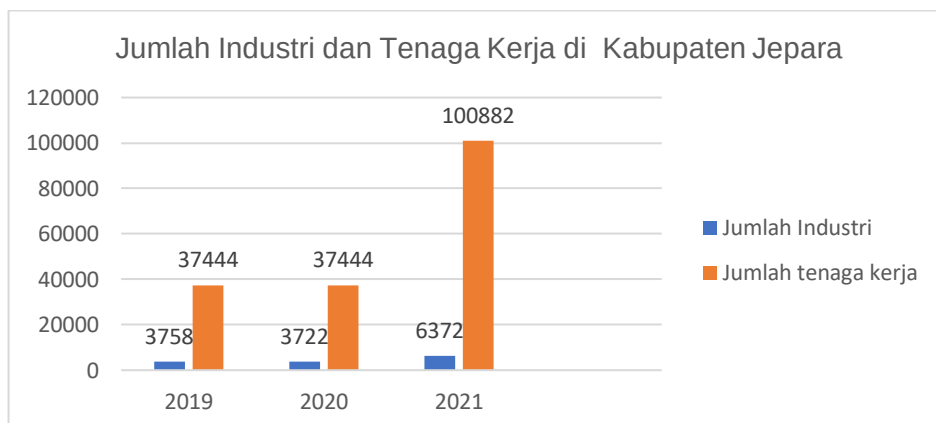
Bedasarkan data jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang terserap di Jawa Tengah dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja dari sektor industri manufaktur lumayan tinggi angkanya, sehingga dapat menekan angka pengangguran yang menjadi pemicu tingginya angka kemiskinan di Jawa Tengah. Kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan sudah menjadi permasalahan lama dalam perekonomian. Dengan adanya sektor industri dianggap sebagai obat dari permasalahan perekonomian. Majunya sektor industri dapat dianggap bahwa produktivitas masyarakat meningkat. Terlepas dari pengelolaan dan nilai investasi dalam negeri maupun asing keberadaan sektor industri memberi banyak dampak positif pada perekonomian.

Tabel 1.1
Jumlah Industri dan Tenaga Kerja Berdasarkan Kabupaten/ Kota di Provinsi
Jawa Tengah Tahun 2021.

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Industri	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Kabupaten Banyumas	10.732	130.404
2.	Kabupaten Kudus	3.339	154.619
3.	Kabupaten Jepara	6.372	100.882
4.	Kabupaten Semarang	3831	180.242
5.	Kota Semarang	3.848	133.755

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah dalam angka tahun 2021

Data di atas merupakan 5 kabupaten dengan penyerapan tenaga kerja dari Industri lebih dari 100.000 pekerja. Salah satu kabupaten yang jumlah industrinya dapat menyerap lebih dari 100.000 tenaga kerja di tahun 2021 adalah Kabupaten Jepara. Kondisi Upah Minimum Kabupaten Jepara mendorong didirikannya industri di Kabupaten Jepara.



Gambar 1. 3. Data jumlah industri dan tenaga kerja menurut Kabupaten /Kota di Provinsi JawaTengah untuk daerah Kabupaten Jepara. sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pada Gambar 1.3 dapat dilihat jumlah perusahaan dan tenaga kerja yang terserap di Kabupaten Jepara jika dilihat perkembangannya pada tahun 2020 jumlah perusahaan berkurang, kemudian bangkit secara drastis pada tahun 2021 di mana naik dari 3.722 unit usaha menjadi 6.372 unit usaha hampir naik dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan pada jumlah tenaga kerja naik tiga kali lipat dari tahun 2020 sebanyak 37.444 pekerja yang terserap menjadi 100.882 tenaga kerja yang terserap maka sektor industri di Jepara juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran.

Salah satu industri manufaktur yang besar di Kabupaten Jepara adalah PT Hwaseung Indonesia. PT Hwaseung Indonesia ialah perusahaan manufaktur sepatu di Indonesia yang mana memproduksi sepatu untuk merek dagang Adidas. Kontribusi PT Hwaseung terhadap Kabupaten Jepara adalah nilai investasi PMA (Penanaman Modal Asing) di Kabupaten Jepara, di mana berdampak positif terhadap perekonomian sebuah wilayah. Kontribusi lain untuk perekonomian Jepara adalah Pengurangan pengangguran di Jepara sendiri. PT Hwa Seung Indonesia mampu menyerap ribuan tenaga kerja dari Jepara pada 2019 sendiri jumlah karyawannya mencapai 9000 hal ini muat dalam media UNDIP Career dan linkedin. PT Hwa Seung Indonesia ini berlokasi di Desa Banyuputih. Jika di lihat dari profil desa pada tahun 2014 Desa Banyuputih dipenuhi dengan lahan pertanian sehingga mayoritas warga Desa Banyuputih bermata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2016 mulailah berdiri perusahaan manufaktur PT Hwaseung Indonesia. Keberadaan PT Hwaseung Indonesia ini secara teoritis seharusnya memiliki kewajiban dan tujuan memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya yaitu masyarakat Desa Banyuputih sebagai tempat berdirinya PT Hwaseung Indonesia.

PT Hwaseung Indonesia secara langsung dan tidak langsung memberikan *multiplier effect* pada masyarakat di sekitar lokasi pabrik. Aspek sosial dan ekonomi juga berubah dengan berdirinya PT Hwaseung Indonesia di Desa Banyuputih. Penduduk yang semula mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dengan Keberadaan PT Hwaseung Indonesia lalu terjadi pembebasan tanah dan lahan oleh industri menyebabkan masyarakat memiliki pilihan mata pencaharian baru yang bermunculan seiring dengan kebutuhan ekonomi yang dibutuhkan dari penyediaan barang ataupun jasa. Mata pencaharian yang muncul adalah penyerapan tenaga kerja dari PT Hwaseung untuk masyarakat Desa Banyuputih yaitu sebagai buruh pabrik. Masyarakat Desa Banyuputih terutama wanita memiliki peluang yang tinggi untuk berkesempatan kerja di PT Hwaseung Indonesia jika memenuhi kriteria yang dibutuhkan perusahaan. Mata pencaharian lainnya yang muncul adalah masyarakat memiliki kesempatan untuk berkesempatan usaha karena aktivitas ekonomi yang diakibatkan oleh PT Hwaseung Indonesia.

Banyaknya pekerja PT Hwaseung Indonesia melatarbelakangi aktivitas ekonomi dari masyarakat Desa Banyuputih itu sendiri dan masyarakat desa lain yang merantau ke daerah tersebut, dimana pekerja yang rumahnya jauh lebih memilih untuk mencari tempat tinggal yang dekat dengan pabrik sehingga oleh penduduk sekitar dimanfaatkan untuk berbisnis kos-kosan, kontrakan dan lain sebagainya. Terbatasnya lahan parkir yang ada di dalam pabrik dimanfaatkan penduduk untuk membuka jasa parkir di lahan mereka. Penyedia jasa transportasi untuk akomodasi pekerja pabrik menjadi peluang pekerjaan untuk memfasilitasi pekerja yang rumahnya jauh namun tidak memiliki tempat tinggal di dekat area pabrik. Mata pencaharian lain yang muncul adalah usaha yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan primer dan sekunder dari pekerja pabrik seperti munculnya

warung-warung sembako, toko pakaian, pedagang sayur, dan pedagang kaki lima dan penjual barang atau jasa yang dibutuhkan dan mendirikan usahanya di kawasan pabrik.

Kontribusi lain dari PT Hwaseung Indonesia untuk masyarakat Desa Banyuputih adalah berbagai program CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang sudah dilakukan oleh PT Hwaseung Indonesia. Pada Juli 2019 PT Hwaseung Indonesia secara berkelanjutan menggelontorkan anggaran sebesar 2 milyar. Dana CSR tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk pembangunan sarana prasarana yang bisa dirasakan oleh warga sekitar seperti pembangunan saluran irigasi kemudian perbaikan jalan-jalan pedesaan. Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari Pemerintah Desa Banyuputih yaitu pada tahun 2020 ada bantuan pembangunan drainase di sekitar pabrik. Pada tahun 2021 PT Hwaseung Indonesia memberikan bantuan dana hibah sebesar 500 juta untuk pembangunan pasar desa yang mana pada tahun 2022 masih belum terealisasi pembangunan pasarnya.

Jika dalam konsep tujuan pembangunan ekonomi keberadaan sebuah industri pada daerah adalah salah satunya agar terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sehingga terciptanya keseimbangan dalam masyarakat yakni dalam hal ekonomi, termasuk terbukanya lapangan pekerjaan dan distribusi pendapatan yang merata. Berdirinya PT Hwaseung Indonesia diharapkan mampu menyerap banyak tenaga kerja lokal Desa banyuputih. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan diharapkan berpeluang memperbaiki pendapatan dan fasilitas hidup lebih baik. PT Hwaseung Indonesia memberikan pengaruh yang positif pada perekonomian masyarakat. Namun keberadaan PT Hwaseung Indonesia juga memiliki dampak yang merugikan beberapa kalangan masyarakat Desa

Banyuputih hal ini seperti halnya proporsi dari tenaga kerja yang jumlahnya mencapai ribuan namun masih terdiri dari banyak daerah-daerah di luar masyarakat Desa Banyuputih bahkan di luar Kabupaten Jepara.

Pembebasan lahan oleh industri yang sebelumnya digunakan untuk lahan pertanian membuat petani kehilangan pekerjaan ditambah dengan penduduk yang sudah tua tidak dapat tersaring dalam industri hal lainnya yaitu terkait pencemaran lingkungan dan penyimpangan nilai sosial daerah setempat akibat banyaknya pendatang dari luar Desa Banyuputih. Keberadaan industri PT Hwaseung Indonesia ini juga sebagian besar membutuhkan tenaga kerja wanita sehingga menyebabkan erbedaan kesempatan kerja dalam penyerapan tenaga kerja oleh PT Hwaseung Indonesia, penduduk laki-laki memiliki kesempatan kerja yang kecil untuk bisa bekerja di PT Hwaseung Indonesia. Masih banyak masyarakat Desa Banyuputih yang menjadi pengangguran. Hal ini dikarenakan ketidaksesuaian klasifikasi yang dimiliki oleh masyarakat dengan klasifikasi yang dibutuhkan oleh PT Hwaseung Indonesia. Kegiatan ekonomi lain yang disebabkan oleh kegiatan industri PT Hwaseung Indonesia seperti pedagang kaki lima dan pedagang asongan lainnya tak jarang merupakan pendatang dari daerah lain di luar Desa Banyuputih.

Beberapa program CSR yang sudah digelontorkan juga masih belum bisa dirasakan oleh masyarakat Desa Banyuputih secara luas. Contohnya CSR sebesar 500 juta yang di janjikan PT Hwa Seung Indonesia untuk mengganti alih fungsi pasar di depan pabrik kepada pemerintah Desa Banyuputih pada tahun 2021 untuk pembangunan pasar desa juga masih belum direalisasikan sampai tahun 2023 sehingga kegiatan ekonomi yang bertumpu pada pasar masih belum terfasilitasi dengan baik.

Bedasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai keberadaan industri PT Hwaseung Indonesia di Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Terutama ingin mengetahui bagaimana keberadaan industri PT Hwaseung Indonesia dan pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Keberadaan Industri PT Hwaseung Indonesia Terhadap Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah PT Hwaseung Indonesia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh PT Hwaseung Indonesia terhadap kondisi ekonomi dan sosial masyarakat di Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk tulisan dan menambah wawasan terutama dalam bidang industri manufaktur di Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi kepada penelitian yang relevan di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan kepada masyarakat maupun pihak terkait sebagaimana dalam penelitian tentang pengaruh PT Hwaseung Indonesia terhadap kondisi ekonomi dan sosialmasyarakat Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara.